

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sedangkan, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya induktif, objektif dan ilmiah yang datanya diperoleh dari angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bungin (2005) bahwa pendekatan kuantitatif menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan atau sekelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Adapun populasi dalam penelitian ini sejumlah 210 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi dimana terdiri atas elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sekaran & Bougie, 2003). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel antara lain:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	210
2.	Perusahaan Manufaktur yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019	(30)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap untuk kebutuhan penelitian	(44)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2019-2021	(62)
Jumlah Sampel Penelitian		74
Jumlah Tahun Observasi		3
Jumlah Data Penelitian		222

Berdasarkan Tabel 3.1 pengambilan sampel perusahaan dilakukan secara *purposive sampling*. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan pada periode penelitian sebanyak 210 perusahaan. Kriteria pertama untuk pengambilan sampel adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019, pada tabel diatas terdapat 30 perusahaan yang belum terdaftar pada tahun 2019. Kriteria kedua adalah perusahaan yang memiliki data lengkap untuk kebutuhan penelitian, terdapat 44 perusahaan yang tidak termasuk kedalam kriteria kedua, yaitu perusahaan yang tidak terdapat perbedaan temporer atau permanen pada periode penelitian. Dan kriteria terakhir perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak dan rugi fiskal tidak masuk ke dalam syarat penelitian, dikarenakan rugi fiskal merupakan aset pajak tangguhan yang bisa dipakai untuk tahun kedepannya, sehingga mengaburkan efek dari book tax differences yang sebenarnya (Hanlon *et al.*, 2003).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam metode pengumpulan data, peneliti

α	= Konstanta
β	= Koefisien hasil regresi
LSPt	= Laba sebelum pajak perusahaan i periode t
LNBTDt	= <i>Large Negative Book Tax Difference</i>
LPBTDt	= <i>Large Positive Book Tax Difference</i>
ε	= Komponen eror

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences* yang diprosikan perbedaan permanen dan temporer, akrual dan ukuran perusahaan.

3.4.2.1. *Book tax differences*

Book tax differences adalah perbedaan jumlah laba dalam perhitungan laporan komersial dengan laporan fiskal. Laporan komersial atau akuntansi ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keandalan finansial dari sektor bisnis, sedangkan laporan fiskal ditujukan untuk perhitungan pajak. Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan setelah kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

1. Perbedaan Permanen (X1)

Book tax differences dengan perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yang dimana terdapat penghasilan dan beban yang diakui oleh komersial tetapi tidak diakui oleh fiskal dan begitu sebaliknya. Ini

berarti bahwa suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak.

- 1) Penghasilan yang pajaknya bersifat final diatur dalam Pasal 4 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2008.
 - a. Penghasilan bunga bank dan bunga deposito
 - b. Penghasilan berupa hadiah undian
 - c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya
 - d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan persewaan tanah dan/atau bangunansewa tanah dan bangunan, dan penghasilan lain sebagaimana
- 2) Penghasilan bukan merupakan objek pajak diatur dalam Ketentuan Pasal 4 ayat (3) UU Nomor 36 Tahun 2008.
 - a. Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah
 - b. Warisan
 - c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan dalam bentuk natura atau kenikmatan
 - d. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa
 - e. Dividen atau bagian laba yang diterima perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, BUMN atau BUMD dengan syarat berasal dari cadangan laba yang ditahan dan kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor
- 3) Biaya atau pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan bruto sesuai Pasal 9 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008.
 - a. Pembayaran imbalan dalam bentuk natura atau sumbangan
 - b. Pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik
 - c. Cadangan atau pemupukan dana cadangan
 - d. Pajak penghasilan

- e. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan yang dibayar oleh Wajib Pajak orang pribadi
- f. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma atau perseroan komanditer
- g. Sanksi administrasi berupa bunga, denda dan kenaikan serta sanksi pidana

Besarnya perbedaan permanen diketahui dari catatan atas laporan keuangan. Menurut (Putu *et al.*, 2015) rumus perhitungan perbedaan permanen sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

2. Perbedaan Temporer (X2)

Book tax differences dengan perbedaan temporer adalah perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal. Perbedaan temporer atau waktu merupakan perbedaan yang sifatnya sementara karena terkait masalah perlakuan antara menurut akuntansi dan fiskal.

- 1) Penyusutan yang digunakan dalam penghitungan laba kena pajak (rugi pajak) mungkin berbeda dengan penyusutan yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi. Perbedaan temporeranya adalah selisih antara jumlah tercatat aset dengan dasar pengenaan pajaknya. Diatur dalam PSAK No. 46 (Revisi 2010).
- 2) Perbedaan jumlah tercatat investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi atau bagian partisipasi dalam ventura bersama dengan dasar pengenaan pajak atas modal investasi atau bunga dikarenakan laba tidak didistribusikan atau perubahan nilai tukar mata uang asing apabila induk dan entitas anak berada pada negara yang berbeda. Diatur dalam PSAK No. 46 (Revisi 2010).
- 3) Biaya manfaat pensiun dapat dikurangkan dalam menentukan laba akuntansi sebagai jasa yang diberikan oleh pegawai, tetapi biaya tersebut

baru dapat dikurangkan dalam perhitungan laba kena pajak pada saat iuran atau manfaat pensiun tersebut dibayar oleh entitas. Diatur dalam PSAK No. 46 (Revisi 2010).

4) Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Ada dua metode penghapusan piutang tak tertagih yaitu, metode langsung dan metode cadangan. Dalam perpajakan metode penghapusan yang digunakan adalah metode langsung sebagaimana dijelaskan di pasal 6 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi
2. Wajib pajak harus menyerahkan daftar piutang kepada Direktorat Jenderal Pajak
3. Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus
4. Tidak berlaku untuk penghapusan piutang tak tertagih debitur kecil

Besarnya perbedaan temporer diketahui dari catatan atas laporan keuangan sesuai dengan rumus yang digunakan oleh (Putu *et al.*, 2015):

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots (4)$$

3.4.2.2. Akrua

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Istilah akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan pendapatan pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan yang bersangkutan. Akrua adalah besaran yang mengakui pendapatan pada saat barang diserahkan ke pihak luar dan mengakui biaya pada saat timbulnya kewajiban lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Dalam penelitian ini variabel akrual dihitung menggunakan metode *Modified Jones Model* (1991) dengan perhitungan akrual adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_t \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Persamaan yang kedua:

$$\varepsilon_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_t \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (6)$$

Dengan rumus perhitungan total akrual didapat dari:

$$TA_t = [\Delta CA_t - \Delta Cash_t] - [\Delta CL_t] - Dept \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- Tait = Total Akrual pada periode t
- Ait-1 = Total Aset pada periode t-1
- ΔREV_{it} = Pendapatan usaha periode t dikurang dengan pendapatan usaha periode t-1
- PPEit = Aset Tetap periode t
- ΔCat = Aset lancar periode t dikurang asset lancar periode t-1
- $\Delta Casht$ = Kas periode t dikurang kas periode t-1
- ΔCL_t = Kewajiban lancar periode t dikurang asset lancar periode t-1
- Dept = Beban depresiasi dan amortisasi

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar dan kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah stabil dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Menurut Luqyana Tuffahati *et al.*, (2020) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (8)$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan suatu masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari kriteria nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi sampel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimas, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak (Priyastama, 2017). Untuk melihat suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil signifikansi yang melampaui nilai 0,05 menunjukkan distribusi data normal, sedangkan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 membuktikan distribusi data tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai *absolute* residual. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *glejser* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel, yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya, kondisi inilah yang disebut autokorelasi (Gani & Amalia, 2014). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)

- b) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- d) $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- e) $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, pengujian parsial (Uji T) dan koefisien determinasi.

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda. *Analisis linier* berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Gani & Amalia (2014) model Regresi Linear Berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel independen terdiri dari *book tax differences*, akrual dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah persistensi laba. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka model pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

$$PL_{i,t} = \alpha + \beta_1 PERM_{i,t} + \beta_2 TEMP_{i,t} + \beta_3 ACC_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + e \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- $PL_{i,t}$ = Persistensi Laba perusahaan i pada tahun t
- A = Konstanta
- β = Koefesien Regresi
- $PERM_{i,t}$ = Perbedaan Permanen perusahaan i pada tahun t
- $TEMP_{i,t}$ = Perbedaan Temporer perusahaan i pada tahun t

$ACC_{i,t}$ = Akrual perusahaan i pada tahun t
 $SIZE_{i,t}$ = Ukuran Perusahaan perusahaan i pada tahun t
e = Error

3.5.3.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu. Penelitian yang secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai signifikansinya menunjukkan $< 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya lainnya yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t table:

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05, jika nilai probability F lebih besar dari 0.05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014).

3.5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antar variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya

nilai koefisien determinan (*adjusted R-square*). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependennya. Besarnya nilai R^2 ada pada *range* angka nol hingga satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.